

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN
“MEKAR SETIA BUDI” DI DESA PENANGKAN
KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG****Kumtiyah [✉] Sungkowo Edy Mulyono**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
Community Participation;
Early Childhood Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi dan faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu Ketua Penyelenggaraan, Kepala Sekolah, 3 orang guru dan 2 orangtua siswa, sementara informan yaitu 1 orang tokoh masyarakat. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi meliputi partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi uang, partisipasi harta benda. Faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat yaitu faktor internal meliputi pengetahuan, pekerjaan, usia, kebutuhan dan faktor eksternal meliputi pengalaman organisasi, manfaat program dan keluarga.

Abstract

This study aimed to describe the form of community participation in the implementation of ECD KB Mekar Setia Budi and factors associated with participation in the implementation of ECD KB Mekar Setia Budi. This study used a qualitative approach to data collection through interviews, observation and documentation. The research subject is the Chairman of the Implementation, Principal, three teachers and two parents, while the informant is 1 person community leaders. The validity of the data using triangulation source. Data analysis techniques to the stage of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The study concluded that the form provided by the community participation in the implementation of ECD KB Mekar Setia Budi covering force participation and mind, participation of money, participation possessions. Factors associated with community participation that internal factors include knowledge, occupation, age, needs and external factors include organizational experience, benefits programs and family.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : kumtiyaasyakia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah selama ini telah berusaha mengembangkan banyak program pendidikan yang melibatkan berbagai lembaga yang ada dalam masyarakat. Program pendidikan tersebut guna menjangkau seluruh warga masyarakat dari lapisan atas sampai lapisan paling bawah.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki tiga subsistem pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal disebut juga pendidikan sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan informal tercakup ke dalam pendidikan luar sekolah (PLS).

Coombs (dalam Trisnamansyah, 2003: 19) mendefinisikan *nonformal education* (pendidikan nonformal) sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk PLS yang menjembatani pencapaian amanat UU tersebut, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Sebagai sebuah satuan pendidikan nonformal, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak adalah individu yang unik, dengan keunikannya anak berhak mendapat layanan pendidikan yang sesuai kebutuhannya. Anak membutuhkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak memerlukan perhatian yang intensif dari orang dewasa untuk mengembangkan dirinya. Keberadaan anak tidak dapat diabaikan karena mereka adalah generasi penerus yang dapat

menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberlangsungan hidup anak menjadi tanggung jawab para pendidik baik guru maupun orangtua. Peran orangtua dan guru sangat berpengaruh dalam mengatasi berbagai permasalahan agar tumbuh kembang anak berlangsung sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pedoman penyelenggaraan PAUD. Pedoman tersebut berupa acuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

PAUD dewasa ini menempati posisi yang sangat fundamental dan strategis dalam penyiapan sumber daya yang unggul di masa depan. Melalui pendidikan ini, anak akan dirangsang untuk dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Menurut Gutama (2005: 52) pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai, dan terampil. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan anak bahwa pendidikan yang diberikan pada usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak anak dalam kandungan adalah penting sekali.

Pada tataran nasional, telah dibentuk Direktorat PAUD pada tahun 2001. Direktorat ini bertugas untuk menangani dan mensosialisasikan jenis pendidikan ini. Belum lagi peran serta masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerhati masalah pendidikan anak yang semuanya ikut memperkuat eksistensi PAUD. Pengakuan terhadap eksistensi PAUD ini diperkuat dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan atau permasalahan mendasar yang harus ditangani dengan segera.

Gutama (2005: 58), mengatakan bahwa tantangan utama dalam penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan nonformal adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan

arti penting PAUD; masih terbatasnya lembaga layanan pendidikan bagi anak usia dini terutama bagi anak-anak yang masih di bawah usia 4 tahun; sangat terpecahnya keberadaan anak-anak usia dini yang harus dilayani terutama yang ada di daerah-daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis dan transportasi; masih relatif terbatasnya dukungan anggaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap PAUD; masih sangat terbatasnya tenaga pendidik dan kependidikan pada PAUD, baik secara kualitas maupun kuantitas; belum adanya sistem yang menjamin keterpaduan dalam penanganan anak usia dini yang bersifat holistik; masih terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan khusus untuk PAUD serta terbatasnya penelitian di bidang PAUD.

Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Desa Penangkani yakni kesadaran masyarakat akan PAUD masih rendah. Sesuai informasi dari pihak Kelurahan Penangkani Kecamatan Wontunggal Kabupaten Batang (2011), bahwa jumlah penduduk Kelurahan Penangkani 1.626 jiwa. Jumlah anak usia dini 0-6 tahun adalah 87 anak. Anak usia 0-3 tahun adalah 37 anak dan mereka mengikuti layanan Bina Keluarga Balita. Sedangkan untuk anak usia 4-6 tahun berjumlah 50 anak dan yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak atau program PAUD lainnya 5 anak (10%), sehingga masih terdapat 45 anak (90%) anak yang belum mengikuti program PAUD ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak usia dini yang belum mengikuti program PAUD. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ketidak tahuan, kemiskinan, kurang berpendidikan, motivasi yang rendah karena kebutuhan yang masih sangat mendasar, terbatasnya lembaga layanan PAUD (khususnya layanan PAUD nonformal) serta masih dipengaruhi oleh budaya yang masih sempit dimana pendidikan identik dengan sekolah sehingga pendidikan diberikan setelah anak cukup untuk usia sekolah.

Disadari anak membutuhkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak

memerlukan perhatian yang intensif dari orang dewasa untuk mengembangkan dirinya. Keberadaan anak tidak dapat diabaikan karena mereka adalah generasi penerus yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberlangsungan hidup anak menjadi tanggung jawab para pendidik baik guru maupun orangtua khususnya untuk mengatasi berbagai permasalahan agar tumbuh kembang anak berlangsung sesuai dengan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu, PAUD memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan untuk menyelenggarakan PAUD ini sangat diperlukan partisipasi masyarakat, karena tanpa peran serta masyarakat kelangsungan penyelenggaraan PAUD tersebut tidak akan berjalan lancar.

Partisipasi masyarakat dalam PAUD sangat penting. Karena partisipasi masyarakat dapat mensukseskan PAUD. Terutama keluarga atau orangtua karena merupakan penanggungjawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Orangtua perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak, agar ketika anak marah dapat secara tepat diatasi dengan cara yang wajar, tidak memaki. Anak di usia dini lebih mudah diberi contoh daripada dinasihati sehingga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat. Selain partisipasi masyarakat, partisipasi pemerintah daerah juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pelayanan PAUD, sebagai penyandang dana dan sebagai motivator. Dengan demikian berhasilnya PAUD bukan hanya peran guru PAUD sendiri tetapi juga masyarakat, pemerintah dan yang terpenting adalah keluarga. Karena orang yang paling dekat dengan anak adalah orangtua, maka orang yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah orangtua. Masyarakatpun juga bisa mempengaruhi kepribadian anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi dan faktor apa saja yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam

penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Menurut Mubyarto dalam Ndharma (1990: 102) partisipasi yaitu adanya kesediaan dari masyarakat untuk membantu berhasilnya setiap program yang dijalankan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Kemudian Adi (2007: 27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi bahwa masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan dimulai dari proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam program pemberdayaan, terdapat bentuk-bentuk partisipasi yang biasa diberikan. Hamidjoyo dalam Sastropetro (1988: 32) membedakan partisipasi dalam lima bentuk yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi uang dan harta benda, serta partisipasi sosial.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program-program pemberdayaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Menurut Slamet (1993: 137) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pekerjaan, usia, dan lama tinggal. Sedangkan menurut Ife (2008: 24) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: penghargaan, dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya menurut Slamet dan Ife dalam Ocbrianto (2012: 26) faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain berupa: jenis kelamin, pendidikan, penghasilan,

pekerjaan, usia, pengetahuan dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal antara lain berupa: penghargaan, sarana, kemampuan berorganisasi, manfaat program dan keluarga.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mukminin, 2009: 26)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut". Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman Kanak-kanak /atau Raudhathul Athfal), jalur nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat), dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di PAUD KB Mekar Setia Budi Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Subjek penelitian berjumlah 7 orang terdiri dari Ketua Penyelenggara, Kepala Sekolah, 3 orang guru dan 2 orangtua siswa. Informan berjumlah 1 orang yaitu tokoh masyarakat.

Sumber data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum mengkaji hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu akan dikemukakan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. PAUD KB “Mekar Setia Budi” terletak di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, yang didirikan sejak tanggal 23 Juli 2011 dan mendapat ijin penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang tanggal 21 Januari 2012 dengan Nomor ijin penyelenggaraan: 421.1/083/2012.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Penangkan dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi ini berupa partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi uang, dan partisipasi harta benda.

Bentuk partisipasi tenaga dan pikiran sangat jelas terlihat dengan partisipasi yang diberikan oleh pengelola, orangtua siswa maupun tokoh masyarakat. Yang dimaksud pengelola di sini yaitu Ketua Penyelenggara, Kepala Sekolah dan guru. Sejak awal berdirinya PAUD KB Mekar Setia Budi, mereka selalu ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan PAUD tersebut. Mulai dari awal perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Misalnya para pengelola ikut menentukan lokasi PAUD, menentukan tenaga pendidik, mengurus pendaftaran peserta didik, mengikuti pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, mengikuti rapat wali murid, mengajar di kelas, dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Dengan menjadi pengelola, sudah merupakan bentuk partisipasi tenaga dan pikiran, karena mereka merasa terpanggil dan melakukannya secara sukarela demi kemajuan pendidikan di Desa Penangkan khususnya pendidikan bagi anak usia dini.

Para orangtua siswa ikut berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan pendampingan putra-putrinya supaya mereka lebih semangat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu para orangtua juga ikut menghadiri setiap ada rapat wali murid serta masih banyak kegiatan yang lainnya.

Tokoh masyarakat dapat menyumbangkan ide atau pikirannya saat mereka berkesempatan mengikuti pertemuan yang diadakan oleh PAUD KB Mekar Setia Budi. Karena tokoh masyarakat dapat menjadi panutan bagi warga masyarakat sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk partisipasi uang sangat jelas terlihat dengan partisipasi yang diberikan oleh pengelola maupun orangtua siswa. Dari awal akan dibukanya PAUD ini, para pengelola secara sukarela memberikan bantuan berupa uang yang digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah. Seperti pembelian buku ajar, spidol, papan tulis, media pembelajaran, kegiatan administrasi dan masih banyak lagi keperluan yang lainnya. Dulu para pengelola pernah iuran perorang sebesar Rp 100.000, waktu pertama kali PAUD ini dibuka. Selain dari para pengelola, para orangtua siswa pun ikut berpartisipasi dengan memberikan bantuan berupa uang. Mereka biasanya membayar iuran sebesar Rp 375.000, untuk keperluan pembelian seragam pada saat awal pendaftaran, dan setiap bulannya mereka iuran Rp 25.000, untuk membantu biaya operasional sekolah.

Bentuk partisipasi harta benda sangat jelas terlihat dengan partisipasi yang diberikan oleh pengelola. Ketua Penyelenggara pernah memberikan bantuan berupa gedung sebagai tempat pembelajaran meskipun sifatnya sementara karena dulu pertama kali PAUD ini dibuka belum ada gedungnya. Selain itu salah satu dari tenaga pendidik atau guru, pernah memberikan bantuan berupa satu set meja dan kursi untuk guru.

Faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, pekerjaan, usia dan

kebutuhan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, pengalaman berorganisasi dan manfaat program.

Baik pengelola, orangtua siswa maupun tokoh masyarakat, ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi karena mereka paham tentang PAUD. Mereka mengungkapkan pengetahuan mereka mengenai PAUD dimulai dari pemahaman pribadi mereka tentang kegiatan PAUD serta peran atau kontribusi PAUD bagi mereka, terutama orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD.

Pengelola maupun tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa selama mereka ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi, sama sekali tidak mengganggu aktifitas mereka sehari-hari. Bahkan mereka senang melakukannya karena demi kemajuan pendidikan di Desa Penangkan. Selain itu dengan usia mereka yang sekarang ini, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap ikut berpartisipasi. Karena menurut mereka hal yang dilakukannya merupakan ladang untuk mencari pahala bagi mereka yang usianya sudah tidak muda lagi.

Baik pengelola, orangtua siswa maupun tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi juga karena mereka memang butuh layanan pendidikan bagi anak-anak mereka maupun saudaranya yang masih tergolong usia dini. Karena dengan adanya PAUD ini mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

Selain faktor internal di atas, faktor eksternal juga mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan alasan yang diungkapkan oleh pengelola, orangtua siswa maupun tokoh masyarakat, bahwa mereka ikut berpartisipasi karena mereka dapat merasakan manfaat dari program PAUD tersebut. Khususnya bagi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD. Manfaatnya antara lain yaitu putra-putri mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sikap dan tingkah lakunya lebih baik

dari pada sebelum mereka bersekolah di PAUD dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

Bagi pengelola, faktor pengalaman berorganisasi juga mempengaruhi mereka untuk ikut berpartisipasi. Karena dengan pengalaman organisasi yang mereka miliki, dapat membantu mempermudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya dalam penyelenggaraan PAUD tersebut. Misalnya salah satu dari pengelola yaitu Ibu Rokhumi sampai sekarang masih menjadi pengurus PKK jadi beliau lebih berpengalaman dan berpengaruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah. Karena sering berkomunikasi dengan orang lain, jadi ketika beliau menjadi seorang pemimpin tidak canggung lagi.

Baik pengelola, orangtua siswa maupun tokoh masyarakat selama ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi, mereka selalu mendapat dukungan dari keluarganya. Selama kegiatan yang dilakukannya tidak mengganggu urusan rumah tangga mereka. Hal ini dapat ditunjukkan dengan alasan yang diungkapkan oleh salah satu dari pengelola bahwa suami dan anak-anaknya selalu mendukungnya untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD tersebut.

Pembahasan

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Penangkan dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi ini berupa partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi uang, dan partisipasi harta benda. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamidjoyo dalam Sastropetro (1988: 32) membedakan partisipasi dalam lima bentuk yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi uang dan harta benda, serta partisipasi sosial.

Partisipasi tenaga dan pikiran yang diberikan oleh pengelola antara lain yaitu ikut menentukan lokasi PAUD, ikut menentukan tenaga pendidik, mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan di PAUD dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Selain itu, orangtua siswa juga ikut berpartisipasi dengan

cara menghadiri rapat wali murid, ikut kegiatan pendampingan anak dan lainnya. Begitu pula dengan tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan ide atau pikirannya saat berkesempatan mengikuti pertemuan yang diadakan di PAUD.

Partisipasi uang diberikan oleh pengelola dan orangtua siswa. Pengelola memberikan sumbangan uang secara sukarela sebesar Rp 100.000 perorang. Uang tersebut digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah pada saat pertama kali PAUD akan dibuka. Orangtua siswa memberikan sumbangan sebesar Rp 375.000 perorang pada saat pendaftaran awal masuk sekolah anaknya. Selain itu orangtua siswa juga memberikan iuran sebesar Rp 25.000 perorang. Uang sumbangan dari orangtua siswa tersebut juga digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah dan untuk pembelian seragam sekolah.

Partisipasi harta benda diberikan oleh Ketua Penyelenggara dan salah satu tenaga pendidik. Ketua Penyelenggara memberikan bantuan berupa gedung sebagai tempat pembelajaran meskipun sifatnya sementara. Salah satu tenaga pendidik memberikan bantuan berupa satu set meja dan kursi untuk guru.

Bentuk-bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pekerjaan, usia dan kebutuhan. Faktor eksternal meliputi keluarga, manfaat program dan pengalaman organisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slamet dan Ife dalam Ocbrianto (2012: 26) bahwa faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain berupa: jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, usia, lama tinggal, kebiasaan, pengetahuan dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal antara lain berupa: penghargaan, dukungan struktur, sarana, kemampuan berorganisasi, manfaat program dan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada tiga bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Penangkán dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi yaitu partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi uang dan partisipasi harta benda.

Faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD KB Mekar Setia Budi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pekerjaan, usia dan kebutuhan. Faktor eksternal meliputi keluarga, manfaat program dan pengalaman organisasi.

Saran

Bagi lembaga PAUD diharapkan untuk lebih mengembangkan program PAUD dan lebih meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran, uang maupun harta benda sehingga dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan dapat memberikan persepsi yang baik terhadap program PAUD. Bagi masyarakat lebih memahami akan pentingnya PAUD yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD dengan bentuk dukungan moral maupun material demi suksesnya program PAUD KB Mekar Setia Budi. Bagi pemerintah dapat memberikan bantuan pemeliharaan/perbaikan fasilitas sekolah berupa pemeliharaan/perbaikan gedung, permainan dalam ruangan maupun permainan luar ruangan sehingga lebih menarik minat anak-anak untuk mengikuti program PAUD di PAUD KB Mekar Setia Budi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari*

- Pemikiran Menuju Penerapan (Seri Pemberdayaan Masyarakat 04)*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Gutama, dkk. 2005. *Mewujudkan Pendidikan Anak Usia yang Holistik*. Seminar dan lokakarya nasional 2005 pendidikan anak usia dini, kampus UGM 14-16 November 2005.
- Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukminin, Amirul. 2009. *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: FIP UNNES
- Ndhara, Talizihudu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ocbrianto, Hosea. 2012. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: UNS Press.
- Trisnamansyah, Sutaryat. 2003. *Materi Pokok Perkuliahan Filsafat, Teori, dan Konsep Dasar PLS*. Bandung: Makalah Tidak Diterbitkan. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/07/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini-352911.html> (diakses pada tanggal 1 Februari 2015)